

LAPORAN KEMAJUAN / Desember 2002 – Januari 2003

DAFTAR ISI

1. Prosedur Rekonsiliasi Masyarakat
2. Program Pencarian Kebenaran
3. Acolhimento/penerimaan dan dukungan korban
4. Outreach masyarakat, informasi umum dan media
5. Response masyarakat terhadap CAVR
6. Sumber Daya Manusia
7. Pembangunan Kapasitas dan Pelatihan
8. Dewan Penasihat
9. Keuangan dan pendapatan
10. Kunjungan dan Tamu-tamu
11. Rehabilitasi bekas penjara Balide

Komisi Penerimaan, Kebenaran dan Rekonsiliasi di Timor Timur (CAVR – singkatan Bahasa Portugis) adalah badan nasional yang bersifat independen dan memiliki kuasa hukum. Komisi ini memiliki mandat untuk menjalani pencarian kebenaran, memfasilitasi rekonsiliasi masyarakat, melaporkan pekerjaan dan hasil penelitiannya dan memberi rekomendasi untuk tindakan lebih lanjut. Untuk informasi lebih lanjut lihat website CAVR www.easttimor-reconciliation.org

Comissao de Acolhimento, Verdade e Reconciliacao de Timor Leste (CAVR)

PO Box 144, Dili, East Timor

Mobile 0418 894 751

Email: info@easttimor-reconciliation.org

Website: www.easttimor-reconciliation.org

LAPORAN KEMAJUAN / Desember 2002-Januari 2003

'Rekonsiliasi yang terpanggil memiliki dua sisi. Satu sisi adalah social....harus menciptakan suatu ruang yang aman dan perasaan dapat dipercaya yang memungkinkan adanya masyarakat sipil. Sisi yang lain adalah spiritual.... Negara dapat mendirikan komisi untuk menilai kesalahan masa lampau, namun negara tidak dapat melegislasikan penyembuhan memori...., negara tidak dapat menjamin pengampunan'.

Robert J. Schreiter

Periode bulan Desember-Januari menghasilkan suatu kerja inti CAVR yang berkesinambungan, terutama dalam bidang rekonsiliasi masyarakat, dengan rincian yang terlampir di bawah ini. Suatu peristiwa utama adalah dengan selesainya program 3 bulan bagi tim distrik CAVR dalam 13 sub-distrik (masing-masing satu distrik). Hal ini dilanjutkan dengan loka karya evaluasi nasional 3 bulanan pertama antara Komisaris-komisaris Nasional dan Regional bersama dengan tim manajemen senior. Peristiwa utama lainnya termasuk pengembangan program Pencarian Kebenaran, inisiatif ke Timor Barat dan Indonesia, mulai disiarkannya program radio nasional mingguan pada tanggal 4 Desember, didirikannya Badan Penasihat, pengangkatan staf nasional dan internasional yang baru, dan tahap akhir rehabilitasi bekas penjara Balide. Staf Komisi mendapatkan cuti selama dua minggu dari tanggal 24 Desember hingga 6 Januari.

1. Proses rekonsiliasi masyarakat

Pada akhir bulan Januari, CAVR telah menerima 203 pernyataan dari pelaku kejahatan, dan menjalankan hearing untuk 103 kasus dalam 10 distrik.

Akhir Desember adalah bulan terakhir kerja dalam sub distrik- sub distrik yang pertama untuk program CAVR, yaitu masa sibuk untuk hearings CRP. Malahan hingga bulan Januari hearing masih dilaksanakan. Loka karya evaluasi dengan CRP distrik baru-baru ini menunjukkan bahwa tim-tim ini sudah belajar dari pengalaman pada sub distrik pertama, kerja di masa depan akan dilengkapi dalam tiga bulan yang telah ditentukan untuk tiap-tiap sub distrik.

Ringkasan hearings:

5 Desember Hata'as- Maliana: 3 Pemberi pernyataan, 7 Korban

Alasan untuk Hearing: teror/intimidasi, penahanan paksa

Aksi Rekonsiliasi Masyarakat: Permintaan maaf. Janji tidak akan mengulangi. Harus hadir dalam kelompok gereja selama 2 bulan.

5 Desember Maneluma – Aileu: 1 Pemberi pernyataan, 2 Korban plus their families.

Alasan untuk Hearing: Penyerangan

Aksi Rekonsiliasi Masyarakat: Permintaan maaf. Janji tidak akan mengulangi.

6 Desember Atabai – Maliana: 6 Pemberi pernyataan, 6 Korban

Alasan untuk Hearing: Pencuri properti/ternak, merusakkan properti, penahanan paksa, keterlibatan kecil dengan milisi.

Aksi Rekonsiliasi Masyarakat: Permintaan maaf. Janji tidak akan mengulangi. 4 hari kerja membangun gedung masyarakat.

6 Desember Laulara – Aileu: 1 Pemberi pernyataan, masyarakat desa
Alasan untuk Hearing: Penjelasan kegiatan-kegiatan selama konflik politik
Aksi Rekonsiliasi Masyarakat: Permintaan maaf. Janji tidak akan mengulangi.

11 Desember Alas – Same : 7 Pemberi pernyataan, masyarakat desa dan sub-desa, 7 Korban individu

Alasan untuk Hearing: Kegiatan-kegiatan pro-otonomi, perlakuan yang mengancam, serangan dan intimidasi, keterlibatan dengan militer.

Aksi Rekonsiliasi Masyarakat: Permintaan maaf. Janji tidak akan mengulangi.

20 Desember Bazartete – Liquica: 7 Pemberi pernyataan, 16 Korban
Alasan untuk Hearing; Pembakaran rumah, pemukulan, intimidasi.
Aksi Rekonsiliasi Masyarakat: Permintaan maaf. Janji tidak akan mengulangi.

20 Desember Fatu'udu – Ainaro: 6 pemberi pernyataan. Tidak ada informasi lagi pada saat ini.

15 Januari Hatugau – Ermera: 7 Pemberi pernyataan, 3 Korban, masyarakat desa
Alasan untuk Hearing: keterlibatan dengan milisi/kelompok paramiliter, pencurian, pembakaran, intimidasi
Aksi Rekonsiliasi Masyarakat: Permintaan maaf. Janji tidak akan mengulangi. 10 hari kerja menanam pohon di halaman gereja

17 Januari Letefoho – Ermera: 10 Pemberi pernyataan, 6 Korban, town community
Reason For Hearing: keterlibatan dengan milisi/kelompok paramiliter, pembakaran, intimidasi
Aksi Rekonsiliasi Masyarakat: Permintaan maaf. Janji tidak akan mengulangi. Harus hadir dalam kelompok gereja untuk 1 pemberi pernyataan, 5 orang lainnya harus berpartisipasi dalam upacara dengan tua-tua masyarakat mereka.

25 Januari Sune Upe – Oecussi: 2 Pemberi pernyataan, village community
Alasan untuk Hearing: Intimidasi terhadap masyarakat desa
Aksi Rekonsiliasi Masyarakat: Permintaan maaf. Janji tidak akan mengulangi

Pada minggu mulai tanggal 20 Januari, staf CRP kantor nasional mengadakan loka karya-loka karya regional di Oecussi, Maliana, Aileu dan Baucau. Hal ini terpusat pada membagi pengalaman antara tim nasional dan distrik sejalan dengan selesainya kerja sub distrik yang pertama, mengembangkan kordinasi, dan mengembangkan pekerjaan sesuai dengan urutan pernyataan yang diberikan oleh pemberi pernyataan.

Dukungan lanjutan dan program pengembangan kapasitas lanjutan lainnya akan dikembangkan sebagai hasil dari proses ini.

2. Program pencarian kebenaran

Ini adalah masa konsolidasi yang penting bagi program pencarian kebenaran. Aktifitas tim distrik telah berpusat pada kelanjutan pengambilan kebenaran, dan terutama dalam mengembangkan kualitas pencatatan pernyataan. Program penelitian nasional sudah mulai dijalankan, dan dalam masa ini beberapa proyek utama akan mulai dijalankan. Persiapan telah

dilakukan untuk hearing nasional bertema yang pertama, yang akan dilaksanakan pada bulan Februari mengenai tahanan politik. Sebagai tambahan, kantor nasional telah merevisi dan mengembangkan lebih lanjut sistem katalog, pengkordinasian dan penyimpanan data dan untuk analisis masa depan.

Mr Sancho Goncalves telah ditunjuk sebagai Kepala Pengambilan Pernyataan di kantor nasional. Kegiatan-kegiatan akhir pada sub distrik pertama pada bulan Desember, dan pengsosialisasian kegiatan memberikan kesempatan bagi tim pengambil pernyataan mengevaluasi kerja mereka. Kegiatan kunci dalam waktu ini adalah sejumlah loka karya regional dalam bulan Januari dengan semua tim distrik pengambil pernyataan, untuk mengevaluasi apa yang dipelajari dan mempraktekkannya agar terus mengembangkan mutu pencatatan pernyataan. Loka karya-loka karya ini berpusat terutama dalam pembentukan narasi, teknik wawancara dan pentingnya melengkapi semua formulir saksi, korban dan pelaku kejahatan secara sistematis. Dalam hal ini tim dibantu oleh Ms Sophie Khan, lewat dana pembangunan kapasitas dari Jerman, dan Mr Piers Pigou, perwakilan dari International Centre for Transitional Justice di New York dan mantan anggota Komisi Pencarian Kebenaran dan Rekonsiliasi Afrika Selatan.

Pada bulan Januari, sebuah revisi manual dari pernyataan yang diambil telah dimulai dengan tujuan mengidentifikasi kejadian-kejadian yang dilaporkan oleh anggota masyarakat dan jenis yang mana yang pada saat ini kurang diwakili. Hasilnya akan keluar pada bulan Februari. Sejalan dengan dilengkapinya database elektronik, kerja analisis ini akan terus ditingkatkan.

Program penelitian telah dibentuk. Sebagaimana dilaporkan sebelumnya, bidang kunci penelitian adalah yang termasuk pembunuhan-pembunuhan yang penting, pemindahan paksa dan kelaparan, pemenjaraan karena alasan politik dan efek kejahatan dan masa perang bagi kaum wanita dan anak-anak, militer Indonesia dan masa perang sipil. Kordinator Unit Pencarian Kebenaran, Mr Hugo Fernandes, dibantu dalam program penelitian ini oleh Penasihat Khusus, Mr Pat Walsh.

Dalam periode ini Mr Fernandes telah dibantu oleh Dr Emily Harwell untuk menyiapkan acuan terperinci untuk tiap bidang penelitian dan untuk merencanakan kegiatan penelitian untuk tema-tema ini. Dr. Harwell telah bergabung dengan CAVR untuk masa 3 bulan atas bantuan dana pembangunan kapasitas Jerman dan berasal dari kantor Human Rights Watch New York.

Dalam periode ini tim peneliti telah siap untuk hearing bertema bulan Februari mengenai tahanan politik, termasuk mengkordinasi wawancara dan pengambilan pernyataan dengan sejumlah besar bekas tahanan politik.

Penelitian lapangan tahap awal telah dilanjutkan untuk investigasi pembunuhan di Lautem, Viqueque, Quelicai/Ossu, Baguia/Mt Matebean, Atabae dan Ainaro. Kerja ini termasuk mewawancarai korban-korban dan membuat pemetaan lokasi kuburan masal dengan peralatan global positioning (GPS).

Penelitian selanjutnya adalah mengenai kelaparan dan pemindahan paksa di Viqueque, Lautem, Ainaro, Aileu dan Maliana yang juga telah dijalankan. CAVR telah mengangkat 130 mahasiswa sukarelawan untuk membantu survey kuburan nasional, untuk membantu pembuatan grafik masa puncak kematian di daerah-daerah yang berbeda.

Pada bulan Januari Program Manajer CAVR dan Kordinator Pencarian kebenaran pergi ke Jakarta. Kunjungan ini termasuk membangun kontak group, yang akan membantu dalam berbagai bidang.

Pada bulan Januari, acuan untuk penelitian terhadap kaum wanita dan tim yang direkrut untuk proyek penelitian bersama CAVR dan LSM wanita Timor FOKUPERS dan ETWave, untuk mempelajari peran dan efek konflik bagi kaum wanita dan peran mereka sebagai pendamai. Tim ini akan mendapatkan orientasi dan pelatihan yang akan dimulai bulan Februari dan dibantu oleh Ms Karen Campbell-Nelson, yang disarankan oleh Universitas Artha Wacana Kristen di Kupang untuk proyek selama enam bulan.

Dalam bulan Februari, rekrut peneliti Timor akan selesai.

Lokakarya evaluasi nasional pertama

Pada bulan Desember Komisaris Nasional dan Komisaris Regional bertemu bersama di Dili untuk mengadakan lokakarya evaluasi pertama yang akan diadakan secara rutin. Ini bertepatan dengan penutupan kegiatan-kegiatan di 13 sub-distrik pertama di seluruh negara. Lokakarya tersebut di tujukan untuk menjamin bahwa CAVR belajar dari pengalamannya dan bisa memberi respons terhadap aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Lokakarya-lokakarya tersebut akan diadakan setiap tiga bulan, dan juga ditujukan untuk mengembangkan cara demokratis untuk pengemangan kebijakan dalam CAVR.

Setiap distrik mempresentasikan persoalan-persoalan dan hal-hal yang dihadapi secara khusus, hasil dari lokakarya evaluasi menunjuk bahwa secara umum masyarakat ingin kerjasama dengan CAVR. Komisaris Regional mengangkat beban pekerjaan yang berat untuk menanangi permohonan ini.

Kordinator regional dan kordinator tim distrik, dan anggota Tim Manajemen Senior dari Kantor Nasional, dan juga dari staf, berkumpul bersama Komisaris untuk sesi perencanaan praktis dalam lokakarya ini.

Perubahan-perubahan berbagai bagian program, sampai mekanisme kordinasi dan khususnya untuk mencari tau bagaimana tim-tim bekerja di lapangan, menjadi hasil dari rekomendasi-rekomendasi lokakarya tersebut.

Proses evaluasi merupakan langkah besar untuk membuat konsolidasi program distrik CAVR.

3. Acolhimento/penerimaan dan dukungan korban

CAVR sangat aktif dalam inisiatifnya di Timor Barat selama dua bulan ini.

Dengan perubahan status bagi orang Timor Timur yang tinggal di kamp-kamp Timor Barat sejak 31 Desember, CAVR telah ikut serta dalam jaringan ini untuk membagi informasi kepada masyarakat in dan membantu mereka kembali ke Timor Timur jika mau. Ini termasuk pertemuan di pos perbatasan Batugade, dan membantu merencanakan kampanye informasi umum.

Dalam bulan Januari, Program Manajer dan Kordinator Pencarian Kebenaran mengunjungi Timor Barat untuk pertemuan-pertemuan dengan LSM dan pimpinan masyarakat sipil, untuk melihat kemungkinan pengembangan kerja sama agar dapat melakukan program outreach dengan masyarakat Timor Timur di Timor Barat. Sebagai hasilnya, Komisaris Nasional telah menyetujui rencana suatu tim pekerja LSM Timor Barat, termasuk orang Timor Timur yang tinggal di Timor Barat melakukan program outreach selama 5 bulan di 4 distrik di Timor Barat. Tim-tim ini akan pergi ke Dili bulan Februari untuk orientasi dan pelatihan, dan mulai kerja di

Timor Barat pada bulan Maret. Sebagai tambahan bagi program outreach ini, program terbatas pengambilan pernyataan akan dilakukan.

Di bulan Desember, tim pembangunan kapasitas dari kantor nasional mengunjungi tim distrik untuk memberikan dukungan dan pelatihan lanjutan dalam program profile masyarakat yang adalah bagian integral dari program dukungan korban. Kegiatan ini sangat disukai masyarakat, pada saat mereka berdiskusi dalam kelompok dan mencatat sejarah HAM dalam masyarakat mereka. Hasil dari kegiatan-kegiatan ini memungkinkan CAVR menganalisa lebih dekat efek kejahatan terhadap masyarakat.

Sebagai tambahan, tim dukungan korban di Kantor Nasional telah sibuk menyiapkan hearing tanggal 17-18 Februari mengenai tahanan politik.

4. Outreach masyarakat, informasi umum dan media

Program Radio CAVR, "Dalam ba Dame" (Jalan Menuju Perdamaian), mulai siaran mingguan pada tanggal 4 Desember. Program ini disiarkan pada Radio Timor Leste dan Radio Katolik Kmanek. Diskusi-diskusi diadakan untuk siaran ke seluruh radio outlet di distrik-distrik. Penerapan program ini didukung oleh USAID. Ini adalah sarana populer yang sentral untuk berbagi informasi mengenai CAVR di seluruh negeri, dengan fokus utama pada kegiatan-kegiatan distrik dan memberikan suara kepada masyarakat distrik.

Televisi Timor Leste juga menjadi sarana penyiaran sejumlah prosedur rekonsiliasi masyarakat selama bulan Desember.

Karena tim-tim distrik telah menerpakan penuh program-program CAVR sepanjang tahun, tim informasi umum tengah mempersiapkan informasi yang komprehensif dan kampanye pendidikan untuk mendukung program ini dan sasaran CAVR untuk mempromosikan HAM dan rekonsiliasi. Kampanye ini akan termasuk publikasi, program video lanjutan, musik dan acara-acara untuk meningkatkan pengertian dan antusias masyarakat.

Program outreach Timor Barat dijelaskan pada bagian acolhimento/penerimaan.

5. Sumber daya manusia

Pengurusan staf nasional CAVR hampir selesai, dengan beberapa posisi yang harus diisi. Pada bulan Januari, 6 staf nasional bergabung: Celina Fernandes, Pejabat Hearing Korban; Jose Julio, Pejabat Acolhimento/Penerimaan; Teresa Abi Luis, Pejabat Rekonsiliasi Masyarakat; Orlando do Rego dan Jacob Freitas sebagai Pejabat Logistik /Pengemudi; dan Daniel Gomes sebagai Pembersih.

Enam posisi dalam UNDP 'list 200' masih belum didanai sampai pada akhir Januari, meskipun pembicaraan telah berkembang sehubungan dengan lima posisi. Mengenai posisi yang baru diisi baru-baru ini, CAVR beruntung mendapat jasa Mr Burgess sebagai Kepala Badan Hukum. Mr Burgess telah bekerja dengan UNAMET, UNTAET dan UNMISSET, dengan urutan sebagai pejabat Humanitarian, Administrator Distrik (Liquica) dan Direktu Unit HAM. Pengalaman Mr Burgess dan posisinya dengan orang Timor dan organisasi-organisasi internasional akan sangat bernilai bagi CAVR.

Dua penasihat baru lainnya telah bergabung dengan CAVR di bulan Januari untuk proyek khusus, yang didanai oleh organisasi mereka. Mr Piers Pigou didanai oleh International Centre for Transitional Justice New York untuk membantu Divisi Pencari Kebenaran. Ms Karen Campbell-Nelson diajukan oleh Universitas..., untuk membantu tim proyek penelitian CAVR-FOKUPERS mengenai kejahatan terhadap kaum wanita. Proyek ini akan dimulai pada bulan Januari dan dilaporkan sesudah 6 bulan.

Lokakarya di New York mengenai 'Pengelolaan Komisi-Komisi Kebenaran'

Pada tanggal 2-4 Desember, Ketua CAVR Aniceto Guterres Lopes dan Penasehat Kieran Dwyer berpartisipasi dalam sebuah lokakarya di New York untuk Komisi-Komisi Kebenaran masa lampau dan sementara, dengan judul 'Pengelolaan Komisi-Komisi Kebenaran'. Diundang oleh Pusat Internasional Keadilan Transisi, lokakarya tersebut memakai pendekatan secara praktis untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan besar dalam pengelolaan Komisi-Komisi Kebenaran, dan memberi kesempatan kepada mereka yang sementara mengelola sebuah Komisi Kebenaran untuk membagi pengalaman dan ide-ide dari Ghana, Peru dan Timor Lorosa'e (Sierra Leone tidak hadir, walaupun seorang masyarakat sipil mewakilinya); Komisi-Komisi Kebenaran masa lampau diwakili oleh Gutemala, Argentina dan Afrika Selatan. Pada akhir lokakarya tersebut disetujui untuk mendirikan sebuah jaringan kerjasama, untuk melanjutkan pembagian informasi dan pengalaman.

Pada waktu berada di New York, tim CAVR juga berpartisipasi sebagai anggota panel dalam presentasi pada Akademi Perdamaian Internasional (yang dipimpin oleh Komisaris Tinggi HAM Perserikatan Bangsa-Bangsa, Mary Robinson), Organisasi bernama Masyarakat Terbuka dan Universitas New York, dan juga bertemu dengan dewan redaksi surat kabar New York Times dan beberapa organisasi-organisasi HAM internasional.

6. Dewan Penasihat

Dewan Penasihat telah didirikan dalam periode ini. Dewan ini termasuk anggota orang Timor dan internasional, dan berperan untuk meningkatkan status dan kredibilitas Komisi dan menawarkan bantuan untuk nasihat-nasihat otorisasi dan laporan balik kepada Komisaris Nasional.

Susunan Dewan ini belum lengkap, namun saat ini keanggotannya terdiri dari:

- Dr. Jose Ramos Horta (Menteri Luar Negeri, RDTL, Nobel Peace Laureate)
- Dr. Ana Pessoa (Menteri Keadilan, RDTL)
- Pastora Maria de Fatima Gomes (Assembleia de Deus, Timor Timur)
- Mr Sergio Vieira de Mello (Komisioner PBB untuk HAM, bekas Wakil khusus Sekjen di Timor Timur, UNTAET)
- Mr Ian Martin (Wakil Presiden International Centre of Transitional Justice, mantan Perwakilan Khusus Sekjen di Timor Timur, UNAMET)
- Mr Munir SH (Kepala Imparsial, Indonesian Human Rights Watch, pengacara)

Dalam surat penerimaannya, Komisioner PBB untuk HAM, Mr Sergio Veira de Mello berkata:

“ ... Saya yakin bahwa Komisi menawarkan kesempatan yang menjanjikan bagi rekonsiliasi yang sungguh-sungguh dan tahan lama, dengan memberi masyarakat Timor Timur kesembuhan bagi duka mereka dan mengakui secara resmi kesengsaraan masa lalu mereka. Saya senang dapat memberikan kontribusi dalam proses ini.”

Komisi menunggu konfirmasi lanjutan mengenai keanggotaan dalam beberapa minggu mendatang.

7. Keuangan dan pendapatan

CAVR berterima kasih atas dukungan praktis yang diberikan oleh UNHCR dalam bentuk sejumlah kendaraan dan sepeda motor. Dukungan ini telah memungkinkan downsizing UNHCR sejalan dengan pengurangan keberadaannya di Timor dengan berubahnya situasi di Timor Barat.

Oleh karena musim hujan mulai, CAVR sudah membeli dan membagi kepada anggota staf di lapangan kira-kira 200 jas hujan, kasur, dan kelambu. Ini penting karena staf keluar dari rumah mereka untuk bekerja di sub-disrik selama waktu cukup panjang.

8. Kunjungan dan tamu-tamu

- 4-6 Desember: Ketua CAVR Aniceto Guterres Lopes, dan Penasihat Kieran Dwyer, menghadiri lokakarya 3 hari dengan Komisi Kebenaran yang sekarang maupun dulu, diadakan oleh International Centre for Transitional Justice.
- 5 Desember: Ketua CAVR ikut dalam panel diskusi di Open Society, New York.
- 6 Desember: Ketua CAVR Aniceto Guterres Lopes, dan Penasihat Kieran Dwyer bertemu Badan Editorial New York Times mengenai kerja CAVR.
- 6 Desember: Ketua CAVR Aniceto Guterres Lopes, dan Penasihat Kieran Dwyer dalam panel diskusi Univeristas New York.
- 8 Desember: Penasihat Kieran Dwyer bertemu tim peneliti di Universitas Yale, New York State.
- 9 Desember: kunjungan Miss Rosalind Corrigan, Desk Officer Timor Timur dan Indonesia, Kantor Departemen Asia Tenggara, Asing dan Persemakmuran, United Kingdom
- 10-12 Desember: Ketua CAVR Aniceto Guterres Lopes ikut serta dalam konperensi GAJE, Sydney Australia
- 15 Desember: kunjungan Yang Mulia Mr Tetsuro Yano, Wakil Menteri Luar Negeri Jepang dan Mr Uemura, Direktur Divisi Kedua Asia Tenggara, Menteri Luar Negeri Jepang.
- 20 Desember: kunjungan Mr Michael Miklaucic, Direktur USA War Crimes Issues Office
- 9 Januari: pertemuan dengan Presiden Xanana Gusmao di Palacio de Cinzas.
- 17-19 Januari: Komisaris Nasional Rev. Agostinho de Vasconcelos ikut dalam Simposium Keadilan, Melbourne, Australia
- 21 Januari: kunjungan David Whittlesey, Wakil Direktur Eksekutif LSM WSP Internasional yang berpusat di Jenewa.
- 22 Januari: pertemuan dengan Ms Florence Sechaud, Kepala Misi, Komite Palang Merah Internasional.
- 13-26 Januari: kunjungan konsultasi oleh Paul Seils, International Centre for Transitional Justice, New York.

9. Rehabilitasi bekas penjara Balide

Pada akhir bulan Desember, kontraktor PT Rosario diberikan perpanjangan waktu kira-kira satu bulan untuk melengkapi rehabilitasi bekas penjara Balide. Tempat ini yang terletak di sebelah UNHCR, akan menjadi kantor nasional CAVR sampai akhir masa kerjanya pada pertengahan tahun 2004. Bangunan ini, direhabilitasi dengan dana bantuan Pemerintah Jepang, akan dijadikan manajemen masyarakat yang diketuai oleh ASSEPOL, asosiasi mantan tahanan politik, untuk digunakan sebagai pusat HAM dan museum.

Tantangan utama dalam merehabilitasi kompleks ini adalah untuk membuat seimbang antara konservasi bentuk-bentuk sejarahnya dan memenuhi tuntutan modern sebuah kantor. Kantor arsitek dari Tasmania Pitt and Sherry telah memberikan dukungan kuat secara arsitektural dan teknis selama proyek ini berlangsung. Pembukaan resmi dari kompleks ini akan diadakan pada tanggal 17 Februari oleh Presiden Xanana Gusmao, dirinya sebagai salah satu dari ribuan mantan tahanan politik Timor Timur. Peresmianya akan bersamaan dengan dimulainya publik hearing mengenai pemenjaraan politik.

